

Implementasi Terapi Murottal Surah Ar-Rahman untuk Menurunkan Kecemasan Pasien Pre Operasi Anestesi Spinal di RSI Purwokerto

Firjini Agustin Halin¹, Danang Tri Yudono², Linda Yanti³

^{1,2} Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan, Universitas Harapan Bangsa, Indonesia

³ Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Indonesia

Received : 3 Juli 2026, Revised : 12 Juli 2026, Published : 18 Juli 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Firjini Agustin Halin

E-mail: virjinihasron2007@gmail.com

Abstrak

Kecemasan praoperasi memiliki prevalensi tinggi pada pasien dengan anestesi spinal dan dapat berdampak negatif terhadap kondisi fisiologis maupun psikologis, ditandai peningkatan tekanan darah, denyut jantung, dan frekuensi napas akibat aktivasi sistem saraf simpatis. Penatalaksanaan kecemasan non-farmakologis di Rumah Sakit Islam Purwokerto sebelumnya hanya berupa informed consent, dukungan keluarga, dan edukasi relaksasi napas dalam, sementara terapi murottal belum diterapkan secara terstruktur. Tujuan pengabdian ini adalah menerapkan terapi murottal Surah Ar-Rahman untuk menurunkan kecemasan pasien pre operasi dengan anestesi spinal melalui efek relaksasi dan peningkatan kenyamanan spiritual. Metode yang digunakan adalah implementasi terapi murottal Surah Ar-Rahman selama ± 15 menit menggunakan headphone pada 30 peserta, dengan pengukuran kecemasan memakai Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS) serta observasi parameter hemodinamik sebelum dan sesudah intervensi. Hasil menunjukkan penurunan kecemasan dari dominan sedang sebanyak 20 peserta (66,7%) menjadi ringan sebanyak 20 peserta (66,7%) dan tidak cemas sebanyak 4 peserta (13,3%), disertai perbaikan tekanan darah normal dari 16,7% menjadi 53,3%, heart rate normal dari 83,3% menjadi 96,7%, dan respiratory rate normal dari 46,7% menjadi 86,7%. Terapi murottal Surah Ar-Rahman terbukti efektif sebagai intervensi non-farmakologis dan dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam pelayanan keperawatan perioperatif, dengan luaran berupa leaflet edukasi, barcode video, dan publikasi artikel ilmiah.

Kata kunci – Anestesi Spinal, Kecemasan, Pre Operasi, Surah Ar-Rahman, Terapi Murottal

Abstract

Preoperative anxiety has a high prevalence among patients undergoing surgery with spinal anesthesia and may negatively affect both the physiological and psychological condition of patients, marked by increased blood pressure, heart rate, and respiratory rate due to sympathetic nervous system activation. Non-pharmacological anxiety management at Rumah Sakit Islam Purwokerto previously consisted only of informed consent, family support, and deep-breathing education, while murottal therapy had not been implemented in a structured manner. This community service activity aimed to apply Surah Ar-Rahman murottal therapy to reduce anxiety in preoperative patients undergoing spinal anesthesia through its relaxation effect and enhancement of spiritual comfort. The method involved delivering approximately 15 minutes of Surah Ar-Rahman murottal therapy through headphones to 30 participants, with anxiety measured using the Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS) and observation of hemodynamic parameters before and after the intervention. Results showed a decrease in anxiety from predominantly moderate in 20 participants (66.7%) to mild in 20 participants (66.7%) and no anxiety in 4 participants (13.3%), accompanied by improvements in normal blood pressure from 16.7% to 53.3%, normal heart rate from 83.3% to 96.7%, and normal respiratory rate from 46.7% to 86.7%. Surah Ar-Rahman murottal therapy proved effective as a non-pharmacological

intervention and can be sustainably applied in perioperative nursing care, with outputs including an educational leaflet, a barcode-linked video, and a scientific publication.

Keywords – Anxiety, Murottal Therapy, Preoperative, Spinal Anesthesia, Surah Ar-Rahman

How To Cite : Halin, F. A., Yudono, D. T., & Yanti, L. (2026). Implementasi Terapi Murottal Surah Ar-Rahman untuk Menurunkan Kecemasan Pasien Pre Operasi Anestesi Spinal di RSI Purwokerto . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 6001 - 6008. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1564>

Copyright ©2026 Firjini Agustin Halin, Danang Tri Yudono, Linda Yanti

PENDAHULUAN

Tindakan pembedahan merupakan salah satu pelayanan kesehatan dengan angka pelaksanaan tertinggi dan cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya, baik secara global maupun di Indonesia (Ramadhan et al., 2023). Setiap prosedur pembedahan selalu didahului oleh tindakan anestesi, dan di antara beberapa jenis anestesi, anestesi spinal menjadi pilihan yang banyak digunakan karena tergolong praktis, efektif, serta memiliki risiko toksisitas sistemik yang relatif rendah (Pangestu et al., 2024). Meskipun demikian, proses pembedahan dan anestesi tetap menjadi sumber stresor fisiologis maupun psikologis bagi pasien sehingga kerap memunculkan rasa cemas, takut, dan tidak nyaman menjelang tindakan (Irawan et al., 2022).

Kecemasan praoperasi dilaporkan memiliki prevalensi yang cukup tinggi pada pasien yang akan menjalani pembedahan dan merupakan salah satu gangguan psikologis yang paling banyak dijumpai pada periode perioperatif (Adhikari et al., 2023). Pada pasien dengan anestesi spinal, tingkat kecemasan cenderung lebih menonjol dibandingkan anestesi umum karena kesadaran pasien tetap terjaga penuh sepanjang tindakan operasi, sehingga mampu mendengar, merasakan, dan menyaksikan langsung setiap tahapan pembedahan yang sedang dikerjakan (Olawin & M Das, 2023). Kondisi ini dapat memicu berbagai gejala kecemasan, baik secara fisik seperti jantung berdebar, gemetar, dan sesak napas, maupun secara psikologis berupa rasa khawatir, gelisah, dan sulit berkonsentrasi (Sugiarta et al., 2021). Apabila tidak ditangani dengan baik, kecemasan praoperasi berpotensi menimbulkan komplikasi kardiovaskular, mempersulit pengendalian perdarahan, memperlambat penyembuhan, hingga menyebabkan penundaan operasi (Karangan et al., 2024).

Penanganan kecemasan dapat dilakukan secara farmakologis menggunakan obat anti-ansietas, maupun melalui pendekatan nonfarmakologis seperti relaksasi, pengalihan perhatian, terapi musik serta aromaterapi (Lastaro et al., 2023). Salah satu pendekatan non-farmakologis yang banyak dikembangkan di kalangan umat Islam ialah terapi murottal Al-Qur'an, yakni mendengarkan lantunan ayat suci yang dipercaya mampu menurunkan hormon stres dan meningkatkan rasa rileks (Fajar et al., 2023). Surah Ar-Rahman khususnya dilantunkan dengan nada yang mendayu dan berirama tenang sehingga banyak dimanfaatkan sebagai media relaksasi spiritual bagi pasien praoperasi (Gunawan & Mariyam, 2022). Berbagai penelitian melaporkan efektivitas terapi ini; di antaranya ditemukan penurunan skor kecemasan yang bermakna pada pasien sectio caesarea dengan anestesi spinal setelah pemberian murottal Surah Ar-Rahman (Fajar et al., 2023), pergeseran kategori kecemasan dari sedang menjadi ringan pada pasien praoperasi di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta (Islamyah et al., 2024) serta penurunan proporsi kecemasan sedang pada pasien di ruang pre-anestesi setelah implementasi murottal (Priyatama et al., 2025). Studi lain pada 30 pasien spinal anestesi turut membuktikan bahwa terapi murottal mampu menurunkan kecemasan praoperasi secara konsisten (Erlena et al., 2024).

Survei awal yang dilakukan pada pertengahan tahun 2025 di Instalasi Kamar Bedah Sentral (IKBS) Rumah Sakit Islam (RSI) Purwokerto menunjukkan bahwa dalam tiga bulan terakhir terdapat 386 pasien yang menjalani operasi dengan anestesi spinal, dengan rata-rata 129 kasus per bulan. Wawancara terhadap lima calon pasien operasi menemukan bahwa sebagian besar masih merasa takut menghadapi tindakan pembiusan akibat kurangnya pemahaman mengenai prosedur anestesi maupun belum adanya pengalaman operasi sebelumnya. Penatalaksanaan kecemasan non-farmakologis yang berjalan di ruang Ar-Rahman RSI Purwokerto pada saat itu hanya sebatas pemberian informed consent, dukungan keluarga, dan edukasi relaksasi napas dalam, sementara terapi murottal surat Ar-Rahman belum pernah diterapkan secara terstruktur. Berdasarkan kesenjangan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan menerapkan terapi murottal Surah Ar-Rahman guna menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi dengan anestesi spinal di Rumah Sakit Islam Purwokerto, sekaligus mengidentifikasi perubahan parameter hemodinamik berupa tekanan darah,

heart rate, dan respiratory rate sebelum dan setelah pemberian intervensi.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Instalasi Kamar Bedah Sentral Rumah Sakit Islam Purwokerto pada bulan Desember 2025 dan Februari 2026, dengan persetujuan etik Nomor B.LPPM-UHB/1197/11/2025. Tahap awal kegiatan diawali dengan survei lapangan dan koordinasi perizinan bersama pihak rumah sakit untuk menetapkan strategi pelaksanaan, dilanjutkan dengan screening terhadap 30 pasien pre operasi anestesi spinal yang sesuai dengan kriteria inklusi, yaitu sadar penuh, bersedia menjadi partisipan, beragama Islam, berusia 18–65 tahun, serta mengalami kecemasan kategori ringan hingga sedang; sementara pasien yang menolak berpartisipasi, memiliki gangguan pendengaran, atau berada dalam kondisi kegawatdaruratan tidak diikutsertakan. Setiap peserta diberikan penjelasan melalui media *leaflet* mengenai tujuan dan manfaat terapi murottal sebelum mengisi lembar persetujuan (*informed consent*).

Pelaksanaan intervensi dimulai dengan menempatkan pasien pada posisi nyaman, kemudian dilakukan pengukuran tingkat kecemasan awal, menggunakan instrumen *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale* (APAIS) yang telah divalidasi dalam bahasa Indonesia dengan nilai Cronbach's Alpha 0,825 untuk komponen kecemasan (Perdana et al., 2020), bersamaan dengan pengukuran tekanan darah, heart rate, dan respiratory rate. Pasien selanjutnya dipasang headphone dan diperdengarkan murottal Surah Ar-Rahman ayat 1–78 yang dilantunkan oleh Muzammil Hasballah selama kurang lebih 15 menit dengan volume yang disesuaikan kenyamanan pasien, sambil dianjurkan menutup mata dan berelaksasi sesuai prosedur terapi murottal yang telah dikembangkan sebelumnya (Herdiana et al., 2020). Intervensi diberikan satu kali, sekitar 30 menit sebelum pasien dipindahkan ke Instalasi Bedah Sentral. Setelah selesai, dilakukan pengukuran tingkat kecemasan dan parameter hemodinamik kembali menggunakan instrumen yang sama, kemudian pasien diberikan umpan balik positif serta dianjurkan untuk dapat mengulang mandiri terapi ini 15 menit menjelang tindakan operasi berikutnya.

Monitoring dilakukan secara langsung oleh pelaksana selama proses pemberian terapi berlangsung, sedangkan evaluasi dilakukan dengan membandingkan skor APAIS dan parameter hemodinamik peserta sebelum dan setelah intervensi. Data yang terkumpul dari 30 peserta selanjutnya dianalisis secara deskriptif dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan karakteristik responden, perubahan parameter hemodinamik, serta perubahan tingkat kecemasan pre dan pasca pemberian terapi murottal Surah Ar-Rahman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 30 pasien pre operasi dengan anestesi spinal berpartisipasi dalam kegiatan ini. Tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan usia, responden didominasi oleh kelompok lansia tahap akhir (56–65 tahun) yaitu 12 orang (40,0%), diikuti lansia tahap awal (46–55 tahun) sebanyak 8 orang (26,7%), serta dewasa awal dan dewasa akhir yang masing-masing berjumlah 5 orang (16,7%). Berdasarkan jenis kelamin, responden laki-laki lebih banyak dijumpai, yakni 22 orang (73,3%), dibandingkan perempuan sebanyak 8 orang (26,7%). Berdasarkan riwayat operasi, sebagian besar responden pernah menjalani pembedahan sebelumnya (17 orang; 56,7%), sedangkan 13 orang (43,3%) belum pernah dioperasi.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, dan Riwayat Operasi

Karakteristik	f	%
Usia		
Dewasa Awal (26–35 tahun)	5	16,7
Dewasa Akhir (36–45 tahun)	5	16,7
Lansia Awal (46–55 tahun)	8	26,7
Lansia Akhir (56–65 tahun)	12	40,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	22	73,3
Perempuan	8	26,7
Riwayat Operasi		
Pernah	17	56,7
Belum Pernah	13	43,3
Total	30	100,0

Dominasi responden pada kelompok lansia akhir sejalan dengan temuan bahwa usia berhubungan dengan tingkat kecemasan praoperasi, karena pasien lanjut usia umumnya mengalami penurunan kapasitas adaptasi fisiologis serta peningkatan kekhawatiran terhadap risiko tindakan pembedahan (Adhikari et al., 2023). Pola serupa juga dilaporkan pada pasien pre operasi dengan anestesi spinal yang sebagian besar berusia 56–65 tahun (Erlena et al., 2024) maupun pada pasien di ruang pre-anestesi yang mayoritas berusia 46–75 tahun (Priyatama et al., 2025). Dominasi responden berjenis kelamin laki-laki dalam kegiatan ini berkaitan dengan tingginya jumlah tindakan bedah urologi seperti Transurethral Resection of the Prostate (TURP) di ruang pelaksanaan kegiatan, yang secara klinis hanya dialami oleh laki-laki akibat pembesaran kelenjar prostat yang bersifat progresif (Siburian, 2021). Kondisi ini turut menjelaskan mengapa karakteristik responden pada kegiatan ini belum mencerminkan keragaman populasi pasien pre operasi anestesi spinal secara umum, karena sangat bergantung pada pola kasus yang sedang berlangsung di ruang tersebut selama periode pelaksanaan. Riwayat operasi sebelumnya pada lebih dari separuh responden menggambarkan bahwa pengalaman pembedahan turut membentuk kerangka acuan psikologis pasien dalam menghadapi tindakan berikutnya; pasien dengan pengalaman operasi yang baik umumnya memiliki kesiapan mental yang lebih matang, sedangkan pasien tanpa pengalaman cenderung lebih rentan terhadap ketakutan akan hal yang belum diketahui (Cahyanto et al., 2024). Edukasi dan informasi praoperatif yang memadai turut berperan penting dalam membentuk persepsi pasien terhadap prosedur yang akan dijalani (Sari, 2022).

Tabel 2. Distribusi Tekanan Darah, Heart Rate, dan Respiratory Rate Sebelum dan Sesudah Terapi Murottal

Parameter	Pre		Post	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Tekanan Darah				
Normal	5	16,7	16	53,3
Prehipertensi	16	53,3	10	33,3
Hipertensi	9	30,0	4	13,3
Heart Rate				
Normal	25	83,3	29	96,7
Takikardi	5	16,7	1	3,3
Respiratory Rate				
Normal	14	46,7	26	86,7
Takipnea	16	53,3	4	13,3
Total	30	100	30	100

Tabel 2 menyajikan distribusi tekanan darah, heart rate, dan respiratory rate responden sebelum dan sesudah pemberian terapi murottal. Sebelum intervensi, tekanan darah responden didominasi kategori prehipertensi (53,3%); setelah intervensi, proporsi kategori normal meningkat menjadi 53,3% sementara hipertensi menurun dari 30,0% menjadi 13,3%. Heart rate normal meningkat dari 83,3% menjadi 96,7%, dan respiratory rate normal meningkat dari 46,7% menjadi 86,7% setelah pemberian terapi.

Perubahan parameter hemodinamik pada kegiatan ini menggambarkan hubungan erat antara kecemasan dan respons fisiologis tubuh. Kecemasan praoperasi mengaktifkan sistem saraf simpatis dan memicu pelepasan hormon stres seperti adrenalin serta noradrenalin, sehingga meningkatkan tekanan darah, denyut jantung, dan frekuensi napas (Sugiartha et al., 2021). Pergeseran tekanan darah dari dominan prehipertensi menjadi normal pada kegiatan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa intervensi relaksasi berbasis spiritual dapat menurunkan tekanan darah melalui penguatan aktivitas saraf parasimpatis (Hidayati et al., 2022; Ratri et al., 2024). Perbaikan serupa juga tampak pada heart rate, karena terapi relaksasi membantu menstabilkan aktivitas otonom sehingga denyut jantung kembali pada rentang normal setelah respons stres mereda. Perbaikan respiratory rate dari dominan takipnea menjadi normal turut menguatkan bahwa terapi murottal memberikan efek relaksasi psikologis dan fisiologis yang membuat pola pernapasan menjadi lebih teratur; frekuensi napas yang meningkat pada kondisi cemas merupakan respons fisiologis umum akibat aktivasi sistem saraf

otonom menjelang tindakan pembedahan (Apriyati et al., 2021), sedangkan penurunannya setelah intervensi mengindikasikan tercapainya kondisi relaksasi yang lebih stabil pada tubuh pasien (Hariyani et al., 2025).

Tabel 3. Tingkat Kecemasan Responden Sebelum dan Sesudah Terapi Murottal

Tingkat Kecemasan	Pre		Post	
	f	%	f	%
Tidak Ada Kecemasan	0	0	4	13,3
Kecemasan Ringan	10	33,3	20	66,7
Kecemasan Sedang	20	66,7	6	20
Total	30	100	30	100

Tabel 3 menunjukkan tingkat kecemasan responden sebelum maupun setelah intervensi. Sebelum terapi murottal diberikan, sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan sedang (66,7%) dan tidak dijumpai responden dengan kecemasan berat maupun panik. Setelah pemberian terapi, mayoritas responden bergeser ke kategori kecemasan ringan (66,7%), diikuti kecemasan sedang yang menurun menjadi 20,0%, serta 13,3% responden yang sudah tidak mengalami kecemasan.

Tingginya proporsi kecemasan sedang sebelum intervensi dapat dijelaskan melalui teori stres, di mana tindakan pembedahan dan anestesi dipersepsikan sebagai ancaman terhadap integritas fisik maupun psikologis sehingga mengaktifkan sistem saraf simpatis serta pelepasan hormon kortisol dan adrenalin, yang pada akhirnya memunculkan gejala berupa jantung berdebar, ketegangan, dan sulit berkonsentrasi (Chand & Marwaha, 2023). Pada pasien anestesi spinal, kondisi ini cenderung lebih menonjol karena pasien tetap sadar penuh sepanjang prosedur sehingga turut merasakan dan menyaksikan langsung jalannya pembedahan (Olawin & M Das, 2023). Faktor lain yang turut memengaruhi tingginya kecemasan antara lain kurangnya pengetahuan tentang prosedur operasi, ketakutan terhadap nyeri, serta ketidakpastian terhadap keberhasilan tindakan (Putri et al., 2022).

Penurunan kecemasan menuju kategori ringan setelah pemberian murottal Surah Ar-Rahman dapat dipahami melalui mekanisme neurofisiologis, di mana stimulus suara yang ritmis dan harmonis diterima oleh sistem pendengaran dan diteruskan ke sistem limbik, khususnya amigdala dan hipotalamus, sehingga menurunkan aktivitas Hypothalamic-Pituitary-Adrenal (HPA) axis dan pelepasan hormon stres (Rohadi & Maliya, 2025). Penurunan aktivitas simpatis tersebut diiringi peningkatan aktivitas saraf parasimpatis yang membawa tubuh memasuki kondisi relaksasi, ditandai dengan denyut jantung yang lebih stabil, tekanan darah yang menurun, serta pola napas yang lebih teratur (Hidayati et al., 2022). Selain efek relaksasi fisiologis, lantunan ayat suci yang didengarkan secara berulang juga memberikan ketenangan spiritual dan rasa pasrah kepada Allah, sehingga turut memperkuat efek penurunan kecemasan yang dirasakan pasien (Amalia et al., 2022).

Hasil kegiatan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang membuktikan efektivitas terapi murottal Surah Ar-Rahman dalam menurunkan kecemasan praoperasi, di antaranya pada pasien SC (Fajar et al., 2023), pasien pre operasi di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta (Islamyah et al., 2024), maupun pada pasien di ruang pre-anestesi yang menunjukkan penurunan proporsi kecemasan sedang setelah diberikan intervensi serupa (Priyatama et al., 2025). Temuan ini juga konsisten dengan implementasi terapi murottal pada 30 pasien spinal anestesi lainnya yang melaporkan penurunan kecemasan setelah intervensi (Erlena et al., 2024), serta penelitian yang menegaskan bahwa terapi relaksasi berbasis Al-Qur'an efektif menurunkan kecemasan pasien laparotomi (Syamsudin & Kadir, 2021) dan pasien dengan tindakan ORIF (Suparyadi et al., 2021). Murottal Surah Ar-Rahman juga dilaporkan efektif mengurangi nyeri pascaoperasi melalui mekanisme relaksasi yang serupa (Permana et al., 2021), dan dapat dikombinasikan dengan pendekatan non-farmakologis lain untuk memperkuat efek relaksasi secara menyeluruh (Fajri et al., 2022).

Selama pelaksanaan, sebagian peserta dan keluarga menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap terapi ini, bahkan berinisiatif untuk melanjutkan praktik mendengarkan murottal secara mandiri di rumah. Kondisi ini menunjukkan bahwa terapi murottal Surah Ar-Rahman tidak hanya efektif secara klinis, tetapi juga dapat diterima dengan baik dan berpotensi diteruskan sebagai bagian dari kebiasaan perawatan diri pasien menjelang tindakan operasi berikutnya, sejalan dengan rekomendasi

bahwa intervensi non-farmakologis berbasis spiritual perlu diintegrasikan dalam asuhan keperawatan perioperatif yang berpusat pada pasien (Feliska et al., 2022; Santoso et al., 2022).

Selama pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi, antara lain keterbatasan waktu karena terapi harus disesuaikan dengan jadwal pemindahan pasien ke kamar operasi, kondisi ruang preoperasi yang tidak selalu kondusif akibat aktivitas pelayanan, serta adanya beberapa peserta yang memerlukan penjelasan berulang mengenai prosedur terapi sebelum bersedia mengikuti intervensi. Untuk mengatasi kendala tersebut, pelaksana melakukan koordinasi dengan perawat ruang preoperasi dalam pengaturan waktu pelaksanaan, memberikan edukasi secara singkat namun jelas kepada pasien dan keluarga, serta menyesuaikan pelaksanaan terapi tanpa mengganggu alur pelayanan rumah sakit. Sebagai tindak lanjut, media edukasi berupa leaflet dan barcode murottal diserahkan kepada pihak rumah sakit agar terapi dapat diterapkan secara mandiri oleh tenaga kesehatan maupun pasien sebagai bagian dari edukasi praoperasi.

Kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya pelaksanaan yang hanya berlangsung di satu ruang sehingga karakteristik responden belum mencerminkan populasi pasien pre operasi anestesi spinal secara keseluruhan, kondisi lingkungan yang tidak selalu kondusif akibat aktivitas ruangan, serta waktu intervensi yang terbatas sehingga belum dapat menggambarkan efek jangka panjang dari terapi murottal Surah Ar-Rahman terhadap kecemasan pasien.

(a)

(b)



Gambar 1. Dokumentasi pengabdian terapi murottal Surah Ar-Rahman: (a) Edukasi menggunakan media *leaflet*, (b) Pemberian terapi murottal melalui headphone

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan murottal Surah Ar-Rahman pada 30 responden preoperasi dengan anestesi spinal di Rumah Sakit Islam Purwokerto menunjukkan bahwa responden didominasi oleh kelompok usia 35 tahun, berjenis kelamin laki-laki, dan sebagian besar telah memiliki riwayat operasi sebelumnya. Intervensi murottal Surah Ar-Rahman selama 15 menit mampu memperbaiki parameter hemodinamik berupa tekanan darah, heart rate, dan respiratory rate ke arah kategori normal, sekaligus menurunkan tingkat kecemasan dari dominan sedang menjadi kecemasan ringan. Terapi murottal Surah Ar-Rahman dapat direkomendasikan sebagai salah satu intervensi non-farmakologis yang aman, mudah diterapkan, dan efektif dalam menurunkan kecemasan pasien pre operasi dengan anestesi spinal.

Pihak Rumah Sakit Islam Purwokerto disarankan untuk mendistribusikan media edukasi leaflet murottal Surah Ar-Rahman sebagai salah satu intervensi non-farmakologis yang berkelanjutan dalam pelayanan perioperatif. Pasien disarankan memanfaatkan terapi murottal secara mandiri, khususnya pada 15 menit menjelang tindakan operasi, sebagai upaya menurunkan kecemasan dan mempersiapkan kondisi psikologis. Tenaga kesehatan diharapkan dapat menerapkan terapi murottal sebagai bagian dari intervensi keperawatan mandiri sekaligus memberikan edukasi mengenai manfaatnya kepada pasien. Bagi pelaksana pengabdian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan pengabdian mengenai implementasi terapi murottal Surah Ar-Rahman yang dikombinasikan dengan intervensi nonfarmakologis lainnya, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih komprehensif bagi pasien. Selain itu, pelaksanaan dapat diperluas ke berbagai unit pelayanan serta dilakukan dengan durasi pengamatan yang lebih panjang untuk mengevaluasi keberlanjutan efek terapi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rumah Sakit Islam Purwokerto, khususnya petugas Instalasi Kamar Bedah Sentral di ruang Ar-Rahman, serta seluruh pasien yang telah berpartisipasi dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Harapan Bangsa atas dukungan fasilitas dan pendanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikari, S. P., Pathak, B. D., Ghimire, B., & Baniya, S. (2023). Prevalence of Pre-operative Anxiety and Associated Risk Factors among Patients Awaiting Elective Surgery in a Tertiary Care Hospital. *F1000Research*, 12, 1207. <https://doi.org/10.12688/f1000research.136320.2>
- Amalia, S. R., Sudirman, & Pujiastuti, S. E. (2022). *Kombinasi Murottal Al-Qur'an, Asmaul Husna, Dzikir dan Aromaterapi "Muasda" terhadap Tekanan Darah, Kadar Alfa Amilase dan Spiritual Wellbeing pada Klien Hipertensi*. Lembaga Omega Medika. <https://doi.org/10.33096/woh.v6i1.183>
- Apriyati, N., Endarwati, T., & Dewi, S. C. (2021). Anaesthesia Nursing Journal The Effect of Giving Asmaul Husna Therapy to The Level of Anxiety of Pre Spinal Anesthesia Surgery Patient in PKU Muhammadiyah Hospital of Yogyakarta. *Sari Candra Dewi Anaesthesia Nursing Journal*, 1(December 2021), 78–85. <https://doi.org/10.29238/anj.v1i1.1165>
- Cahyanto, E. B., Suratih, K., Santoso, T. B., Setyani, R. A., Maret, U. S., Etik, K., Fakultas, P., Universitas, K., Maret, S., & Operasi, P. (2024). *Hubungan The Relationship Of Patient Characteristics With The Level Of Praoperation Anxiety*. XVI(02), 173–182.
- Chand, S. P., & Marwaha, R. (2023). Anxiety. In *StatPearls*.
- Erlena, E. W. L., Lintang Suryani, R., & Bisma Yudha, M. (2024). Implementation of Murottal Therapy to Reduce Preoperative Anxiety in Patients with Spinal Anesthesia. *Java Nursing Journal*, 2(3), 266–273. <https://doi.org/10.61716/jnj.v2i3.60>
- Fajar, M. A., Sutejo, & Susana, S. A. (2023). Surah Ar-Rahman Murottal Therapy Reduce Anxiety Of Patients In Preoperative Sectio Caesarea With Spinal Anesthesia. *Politeknik Kesehatan Makassar*, 14(2), 2087–2122.
- Fajri, I., Nurhamsyah, D., Aisyah, S., Mudrikah, K. A., & Azjurnia, A. R. (2022). Terapi Non-Farmakologi dalam Mengurangi Tingkat Nyeri pada Pasien Kanker Payudara Stadium 2-4: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia (JIKI)*, 5(2), 106. <https://doi.org/10.31000/jiki.v5i2.6139>
- Feliska, N., Wibowo, T., & Novitasari, D. (2022). Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi dengan Anestesi Spinal berdasarkan Karakteristik Responden di Rumah Sakit Khusus Bedah Jatiwinangun Purwokerto. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM)*, 13, 378–384.
- Gunawan, H., & Mariyam, M. (2022). Murottal Qur'an Surah Ar- Rahman Menurunkan Tingkat Kecemasan Pasien Pre-Operasi Katarak. *Ners Muda*, 3(2). <https://doi.org/10.26714/nm.v3i2.8974>
- Hariyani, T., Rajin, M., Urifah, S., & Fatmawati, D. A. (2025). *Pengaruh Aromaterapi Peppermint Terhadap Spinal Anestesi Di Instalasi Kamar Bedah Dan Sterilisasi Rsi Jombang*. 3(1), 22–31.
- Herdiana, Y., Ta'adi, & Djamil, M. (2020). *Buku Panduan Intervensi Murottal Al-Qur'an dan Deep Breathing Exercise Terhadap Perbaikan Vital Sign dan Kecemasan* (Edisi 3 (ed.); 1st ed.). Politeknik Kesehatan Semarang.
- Hidayati, Yuderna, V., Asman, A., Sandra, D., & Asmaria, M. (2022). Pengaruh Terapi Relaksasi Benson Terhadap Tekanan Darah Sistole Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Panti Sosial Tresnawerdha Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2022. *Jurnal Abdimas Saintika*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30633/jas.v4i1.1424>
- Irawan, R., Endriyani, L., & Shodiq, A. (2022). Intervensi Pendidikan Kesehatan Praoperatif oleh Perawat terhadap Tingkat Ansietas Pasien Praoperatif Levels of Preoperative Patients. *Indonesian Journal of Hospital Administration*, 5(1).
- Islamyah, N. N., Widiastuti, & Asnindari, L. N. (2024). Pengaruh terapi murottal ar-rahman terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(28), 1934–1940. nabilanurislamiyah1@gmail.com, widiastuti@unisayogya.ac.id, lutfi.asnindari@unisayogya.ac.id%0AAbstrak

- Karangan, D. A., Endarwati, T., & Purwanti, N. S. (2024). Method And Classical Music On Anxiety Levels Preoperative Patients With Spinal Anesthesia. *Jurnal Teknologi Kesehatan (Journal of Health Technology)*, 20(1), 09–16. <http://e-journal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/JTK>
- Lastaro, B., Apriliyani, I., & Susanti, I. H. (2023). Pengaruh Terapi Murotal Al-Qur'an terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesaria. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(2), 667–674. <https://doi.org/10.37287/jppp.v6i2.2178>
- Olawin, A. M., & M Das, J. (2023). Spinal Anesthesia. In *StatPearls*.
- Pangestu, M. A., Yudono, D. T., & Novitasari, D. (2024). Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Dengan General Anestesi Di Instalasi Bedah Sentral (Ibs) Rumah Sakit Islam (Rsi) Fatimah Cilacap. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Nusantara*, 5(4), 19–29. <https://ijurnal.com/1/index.php/jpmn>
- Perdana, A., Fikry Firdaus, M., & Kapuangan, C. (2020). Uji Validasi Konstruksi dan Reliabilitas Instrumen The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS) Versi Indonesia. *Majalah Anestesia & Critical Care*, 33(1), 280. <https://macc.perdatin.org/index.php/my-journal/article/view/49>
- Permana, B., Nurhayati, N., Amelia, C. N., & Lindayani, L. (2021). Efektivitas Terapi Murrotal Al-Qur'an Tentang Mengurangi Nyeri Pasien Pasca Operasi. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, Vol 7 No.1, 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.33755/jkk.v7i1.197>
- Priyatama, R., Susanto, A., & Suandika, M. (2025). Implementasi Terapi Murottal Surah Ar-Rahman untuk Mengurangi Tingkat Kecemasan pada Pasien di Ruang Pre Anestesi. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(6), 921–927. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v5i6.698>
- Putri, P., Afandi, A. T., & Lestari, D. K. (2022). Hubungan Komunikasi Terapeutik dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Pre Operasi di Rumah Sakit. *Jurnal of Ners Community*, 13(5), 606–615.
- Ramadhan, D., Faizal, K. M., & Fitri, N. (2023). Pengaruh Konseling dengan Pendekatan, Thinking, Feeling dan Acting (TFA) terhadap Tekanan Darah pada Pasien Pre Operasi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 637–644. <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i2.1522>
- Ratri, H. N. M., Suryani, R. L., & Yudha, M. B. (2024). Implementasi Aromaterapi Chamomile Untuk Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Dengan Anestesi Spinal di RSUD Dr. Soedirman Kebumen. 2(9), 111–118. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13730076>
- Rohadi, D. A. K., & Maliya, A. (2025). Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Dan Post Operasi: Study Case. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(2), 5484–5491. <https://doi.org/10.31004/jkt.v6i2.43839>
- Santoso, A., Firdaus, A., & Mumpuni, R. (2022). Penurunan Skala Nyeri Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Dengan Teknik Mobilisasi Dini. *Jurnal Ilmiah Media Husada*, 11(1), 97–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.33475/jikmh.v7i2.21>
- Sari, A. N. (2022). Pengaruh Pemberian Edukasi Pre-Operatif Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien: Literature Review Halaman Judul Naskah Publikasi. *Naskah Publikasi*, 1–20.
- Siburian, C. H. (2021). Hubungan Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Pre Operasi Transurethral Resection Of The Prostate (Turp) Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan. 4(2), 491–498. <https://doi.org/10.37104/ithj.v4i2.83>
- Sugiartha, P. A., Juniarta, I. G. N., & Kamayani, M. O. A. (2021). Gambaran Kecemasan Pada Pasien Pra-Operasi Di Rsud Buleleng. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(3), 305. <https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i03.p09>
- Suparyadi, P., Handayani, R. N., & Sumarni, T. (2021). Pengaruh Pemberian Terapi Murottal Terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Pre Operasi Open Reduction Internal Fixation (ORIF) di Ruang Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Siaga Medika Banyumas. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM)*, 1070–1081.
- Syamsudin, F., & Kadir, R. (2021). Terapi Murottal Al-Qur'an dan Terapi Dzikir Terhadap Penurunan Nyeri Pasien Laparatomi. *Jurnal Islamika*, 000(1), 1–87.